



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI

Acil Ridwan¹, ErlindaRisaNur Aulia², SitiFadiaNurul Fitri³, Husen Windayana⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Cibiru

acillprem@upi.edu¹, erlindarna7@upi.edu², sitifadian10@upi.edu³

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of student learning management during the Covid-19 pandemic. Because in every learning the existence of a learning management is very important. Even when the Covid-19 pandemic hit Indonesia, the existence of learning management must still exist. At the time of the pandemic, learning management in Indonesia required many adjustments to the pandemic conditions. The implementation of learning has become technology-based or commonly referred to as online learning. This research uses literature study method. This qualitative research uses literature study data collection techniques. Where the conclusion of this study is that the implementation of learning management during this pandemic is still not optimal. There are still many obstacles encountered in its implementation. One of the obstacles encountered during online learning. The solution to the problems encountered is that there is a need for socialization and adjustment of learning management during this pandemic.*

Keywords : learning management, online learning, pandemic

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berlakunya manajemen pembelajaran daring siswa di masa pandemic Covid-19. Karena dalam setiap pembelajaran adanya sebuah manajemen pembelajaran sangatlah penting. Meskipun pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, eksistensi manajemen pembelajaran tetaplah harus ada. Pada saat pandemic melanda, manajemen pembelajaran di Indonesia memerlukan banyak penyesuaian dengan kondisi pandemi. Pelaksanaan pembelajaran pun menjadi berbasis teknologi atau biasa disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data StudiLiteratur. Dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran di masa pandemic ini masih kurang optimal. Masih banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Salah satunya kendala yang dijumpai saat pembelajaran daring. Solusi dari permasalahan yang ditemui adalah diperlukan adanya sosialisasi dan penyesuaian manajemen pembelajaran di masa pandemi ini.*

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pandemi

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan dengan metode anak sebagai pusat dimana guru hanya memberi arahan dan membimbing apabila perilaku serta pengetahuan anak menyimpang. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu memotivasi diri siswa sendiri dalam pembelajaran sehingga dapat efektif dan tumbuh alami sikap mandiri belajarnya. Pada era pandemi seperti sekarang pembelajaran

mandiri sangat umum dilakukan, guru mendorong anak melalui banyak cara seperti diskusi kelompok melalui media virtual, penugasan yang didampingi orang tua, studi kasus dan perancangan percobaan. Masa pandemi juga melibatkan program PPKM yang mengharuskan pembelajaran dirumah dan harus meninggalkan konsep lama yang masih 100% tatap muka menjadi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020 melarang sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring yang menggunakan TIK (Adri & Giatman, 2021).

Pada dasarnya pembelajaran daring harus dilakukan pada zaman sekarang yang sudah dipenuhi oleh berbagai macam perkembangan teknologi. Pembelajaran daring ini menyesuaikan dengan bentuk adaptasi terhadap dunia yang modern. Lebih dari itu pembelajaran daring ini diharapkan bisa membuat pola pendidikan yang lebih interaktif, efektif, dan fleksibel. Dalam (Yuniarti et al., 2021) banyak cara dalam meningkatkan pembelajaran daring ini diantaranya menggunakan platform yang interaktif, menyusun materi bahan ajar semenarik mungkin, melakukan pembelajaran yang fleksibel dan luwes.

Banyak masalah yang terbuka dalam konteks dimesi pendidikan di Indonesia akibat dari pembelajaran daring di masa pandemi ini. Pengimplementasian secara empiris dari pembelajaran daring masih terdapat banyak masalah dan hambatan dalam pelaksanaannya. Problematika yang banyak terlihat yaitu akses internet yang belum merata. Juga rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi yang sudah maju, khususnya dalam merancang pembelajaran daring dengan berbagai macam media yang ada. Sehingga para guru hanya mereduksi bahwa pembelajaran daring hanya sebatas pemberian tugas melalui platform seluler yang akibatnya esensi dari pembelajaran daring ini hilang. Maka, wajar saja jika banyak berita tentang keluhan peserta didik karena banyaknya tugas yang diberikan guru sehingga memungkinkan hal itu menjadi dampak negatif bagi pola pikir siswa (Herlambang et al., 2021).

Manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 ini terasa sangat sulit yang disebabkan oleh kendala-kendala seperti waktu pembelajaran yang singkat dan terbatas, media belajar yang kurang maksimal dan kemampuan guru dalam TIK masih kurang. Kendala kendala lain yang terjadi ketika pembelajaran daring diantaranya: kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas jika perangkat seperti smartphone dan laptop kurang memadai dan juga jaringan internet yang sering terjadi gangguan, tingkat menyontek siswa sangat tinggi akibat sulitnya guru memperhatikan satu persatu, biaya internet yang sangat mahal dan pembelajaran daring pun terasa bosan karena tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa (Hendrik Palinggi, 2021).

Dalam mencapai tujuan pendidikan seutuhnya, manajemen pembelajaran daring diperlukan untuk memaksimalkan sistem pembelajaran daring. Ada beberapa hal yang harus disusun seperti manajemen waktu, kelas, dan pembelajaran. Manajemen waktu menentukan bagaimana menggunakan waktu yang tepat disaat masa pembelajaran daring, baik dalam kegiatan pembelajaran, pemberian, dan penyelesaian tugas-tugas, evaluasi dan masih banyak lagi. Manajemen kelas mengatur bagaimana lingkungan fisik dan sosioemosional, sehingga manajemen kelas selama pembelajaran daring ini berbicara bagaimana guru mampu menghidupkan suasana kelas virtual dengan menggunakan strategi yang tepat dan pemilihan media yang cocok dalam menyampaikan materi. Manajemen pembelajaran pun mengatur bagaimana proses belajar berlangsung dengan efektif dimulai dari menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk ketercapaian nya tujuan pendidikan (Puspitasari, Ayu, 2020).

Manajemen pembelajaran daring ini sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan menghadapi kesulitan-kesulitan selama pembelajaran daring. Siswa harus mampu menghadapi segala macam kesulitan dalam pembelajaran dan bertahan

sampai menemukan jalan keluar, memecahkan beebagai masalah, menghalau hambatan dan rintangan dengan cara berpikir dan sikapnya terhadap kesulitan tersebut. Maka dari itu pendidikan harus menyangkut dengan sikap dan kebiasaan yang baik dan tidak hanya menumpuk pada kemampuan kognitif (Irianto et al., 2020).

Wabah covid 19 yang menjadi latar belakang dinamika pendidikan dianggap sebagai ancaman sekaligus tantangan bagi stakeholders pendidikan (Saifulloh & Darwis, 2020). Problematika yang terjadi akibat dari penerapan kebijakan pembelajaran daring yang memiliki kepentingan yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama memperngaruhi penurunan minat dan kemampuan siswa dalam bersaing yang dianggap mampu mencederai kemerdekaan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga diperlukan pengoptimalan pembelajaran daring yang dimulai dari sektor terkecil setelah keluarga yaitu guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data Studi Literatur dan Internet Searching. Studi Literatur merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengumpulkan pustaka seperti artikel-artikel yang berkaitan dengan tema yang dibahas, membaca dan mencatat serta mengolah data penelitian. Penulis mengumpulkan berbagai artikel dan kemudian ditelaah dan dikaji serta diolah. Secara umum studi literatur menyelesaikan persoalan dengan mencari dan menelaah tulisan yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan Internet Searching adalah pencarian data dengan menggunakan komputer sebagai alat dan software pencarian pada server yang tersambung dengan internet yang ada diberbagai penjuru (Rahardjo, 2011). Penulis menggunakan komputer dalam menyusun artikel dan mengumpulkan dari server Google Scholar terkait tema yang ambil dan menggunakan Mendeley dalam menyusun sumber-sumber terkait.

HASIL

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode studi literature maka penulis telah mengkaji dan membandingkan setiap jurnal. Jurnal yang penulis kaji berikut semuanya berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai “Manajemen Pembelajaran di Masa Pandemi”. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis kumpulkan dan yang telah dikaji.

Menurut penelitian (Adisel & Prananosa, 2020) menyatakan bahwa ketidakmerataan fasilitas serta sarana dan prasarana khususnya dalam bidang teknologi membuat pembelajaran daring yang dilakukan manjadi kurang efektif ditambah lagi ketidaksiapan tenaga pendidik dan pendidik dalam penggunaan teknologi tersebut membuatnya merasa kesulitan. Perlu diketahui bahwa salah satu unsur dalam manajemen pembelajaran adalah sarana dan prasarana, maka jika satu saja untuk tidak terpenuhi pembelajaran menjadi tidak efektif dan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Sarana dan prasarana berbasis teknologi sudah pasti dibutuhkan dalam pembelajaran daring dan sekolah serta pemerintah seharusnya memfasilitasi sekolah dengan sarana dan prasarana yang layak.

Menurut penelitian (Adri & Giatman, 2021) menyatakan bahwa selama pembelajaran daring ini Sekolah MTsN 3 Pasaman telah menerapkan system shift dalam pengajaran dan pembelajaran pun dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan bisa online ataupun offline, sedangkan dalam hal evaluasi pembelajaran jika melaksanakan secara offline akan diadakan tatap muka dan online menggunakan situs website. Langkah yang telah dilakukan sudah tepat sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menerapkan WFH (Work From Home) bagi sebagian guru di sekolah. Hal ini bertujuan agar guru tetap bisa melakukan pengajaran meskipun ada yang berada di sekolah dan rumah. Metode ini pun dilakukan bergantian oleh para guru. Angka kasus penderita Covid-19 yang semakin hari semakin menurun membuat pembelajaran offline mulai dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Sama halnya dengan guru, dalam pelaksanaan pembelajaran online dan offline yang dilakukan siswa pun secara bergantian.

Menurut penelitian (Hendrik Palinggi, 2021) menyatakan bahwa sekolah telah menerapkan sebuah system pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran tersebut, dengan begitu akan memberi dampak baik seperti pengefektifan waktu, pengeluaran biaya yang efisien, dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Manajemen pembelajaran yang dilakukan dirasa sudah baik mengingat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini memberikan dampak positif. Satu hal yang mengindikasikan bahwa manajemen pembelajaran berhasil adalah tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat dicapai dengan baik.

Menurut penelitian (Apriani et al., 2021) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran di SD IT Lombok memberikan dampak tersendiri seperti guru telah mampu menggunakan platform whatsapp kelas, namun guru juga memiliki kendala seperti kurang dapat mengembangkan dan mengelola minat serta keterampilan belajar siswa dengan adanya keterbatasan orangtua dalam memberikan pengajaran dan kurangnya fasilitas membuat siswa lebih menyukai pembelajaran offline (tatap muka). Rasanya hampir seluruh guru di Indonesia memanfaatkan platform Whatsapp dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikarenakan pengoprasian mudah. Namun, di balik itu ada hal yang menjadi tantangan bagi guru, dimana guru belum dapat mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat siswa karena adanya pembatasan dalam kegiatan belajar. Karena selama pembelajaran daring hanya menjangkau aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik masih sulit dijangkau.

PEMBAHASAN

Kata manajemen memiliki banyak sekali pengertian tergantung pada latar belakang dan tujuan dari adanya aktivitas manajemen tersebut. Manajemen merupakan suatu kegiatan pengelolaan waktu saat sedang melakukan berbagai macam kegiatan. Dalam kegiatan manajemen ada suatu target atau tujuan yang perlu dicapai orang yang menjalankannya.

Menurut Usman dalam (Adri & Giatman, 2021) menyatakan bahwa kata manajamen berasal dari bahasa Latir taitu “manus” yang berarti tangan dan “agere” yang berarti melakukan. kata manager merupakan penggabungan dua kata taersebut yang berarti menangani managere jika diterjemahkan dan dalam bahasa Inggris menjadi kata kerja yaitu to manage dengan kata benda yaitu management dan manajer merupakan orang yang berkegiatan manajemen. maka dari itu dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen.

Menurut Maluyu S. P. Hasibuan dalam (Adri & Giatman, 2021) menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien agar memiliki guna dan mencapai tujuannya.

Menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluation) supaya tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut (Dandarwati, 2013) manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpikan, dan mengendalikan suatu organisasi/kelompok supaya tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari ketiga pendapat mengenai manajemen dapat disimpulkan jika manajemen merupakan serangkaian proses yang dilakukan seseorang/kelompok untuk mencapai tujuannya yang di dalamnya melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Kegiatan manajemen ini dapat berupa pengorganisasian antara Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lainnya yang mendukung pencapaian sebuah tujuan. Hampir disetiap aktivitas yang dilakukan manusia tak lepas dari adanya proses manajemen termasuk dalam hal pendidikan yaitu, manajemen pembelajaran.

Pembelajaran sejatinya merupakan proses mendasar dalam dunia pendidikan. Dalam prosesnya pembelajaran ini sudah dirancang oleh setiap individu untuk dapat memfasilitasi kebutuhannya dalam mempelajari sesuatu hal. Proses dalam pembelajaran ini meliputi proses mengatur, mengorganisasikan peserta didik, dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu adanya bimbingan atau arahan ketika sedang melakukan proses belajar.

Manajemen pembelajaran tidak jauh berbeda dari pengertian manajemen itu sendiri. Manajemen pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa supaya tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terwujud. Manajemen pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus dari tahap awal hingga akhir pembelajaran. Penyusunan kegiatan pembelajaran menentukan bagaimana model, metode, pendekatan, dan kegiatan pengevaluasian siswa yang akan kita lakukan.

Tujuan diadakannya manajemen pembelajaran adalah untuk membuat kepribadian peserta didik sesuai dengan yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. diharapkan dengan adanya manajemen pembelajaran ini memberikan manfaat kepada pendidik dan peserta didik. Peserta didik dapat mencapai target sekolah dan pendidikan nasional, sedangkan untuk pendidik dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran Menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) menyatakan bahwa secara jelasnya tujuan diadakannya manajemen pembelajaran yaitu: 1) terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 2) peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya supaya dapat mendalami spiritual agama, kompetensi, kecerdasan dan kecakapan, berakhlak mulia, terampil memposisikan diri, dan 3) terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bermutu.

Dimasa pandemi seperti saat ini manajemen pembelajaran sangat perlu diperhatikan dan dijalankan dengan baik. Saat ini semua siswa dari jenjang TK/PAUD, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi belajar secara jarak jauh (PJJ) dan daring (dalam jaringan).

Siswa mendapatkan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi seperti menggunakan, internet, buku elektronik, dan video pembelajaran. Pada proses pembelajaran pun siswa memanfaatkan berbagai macam platform seperti Whatsapp, Zoom, Google Meet, Google Clasroom, dan lain-lain. Orangtua siswa dan guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi tersebut supaya siswa bisa terus mendapatkan pendidikan dan guru tersebut dapat menyampaikan pembelajarannya.

Saat ini rasanya hampir semua sekolah menggunakan kecanggihan teknologi supaya bisa terus memberikan pembelajaran kepada para siswa. Perkembangan teknologi membuat sistem informasi dan komunikasi semakin canggih dan mudah diakses oleh berbagai macam kalangan. Apa lagi dimasa pandemi ini terutama bidang pendidikan dituntut harus bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) merupakan sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini dengan menggunakan berbagai macam media seperti teks, gambar, suara, dan video yang dikemas dalam pembelajarn dengan tujuan menarik minat siswa dan mudah mencerna materi (Adisel & Prananos, 2020). Menurut UNESCO (2011) dalam (Adisel & Prananos, 2020) menyatakan bahwa terdapat lima manfaat dalam penerapan ICT dibidang pendidikan yaitu : 1) memperluas dan memudahkan siswa mengakses pendidikan, 2) menyetarakan pendidikan, 3) meningkatkan mutu pembelajaran, 4) meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, dan 5) meningkatkan efektifitas menejemen pendidikan.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam megelolan kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan pengevaluasian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat akan menentukan tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Aspek pembelajaran yang tepat dilakukan akan memberikan pembelajaran pada siswa tidak hanya sebatas pengetahuan saja, tetapi dapat memberikan minat, kesan, partisipasi, dan membuat siwa untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses manajemen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan prinsip supaya dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pendidik perlu untuk memberikan perhatian dan rasa sayang kepada peserta didik supaya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung membuat mereka nyaman, senang, konsentrasi dan menerima materi dengan baik. Dukungan tidak hanya diberika pada siswa yang merasa sedang sedih dan cemas tetapi kepada keseluruhan peserta didik. Dukungan dan motivasi yang diberikan guru dapat menguatkan mentalitas peserta didik. Pembelajaran saat ini menuntuk siswa untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu guru dapat mengajar siswanya dengan metode-metode pembalajaran yang berpusat pada siswa dan membuat siswa mencari sendiri materi yang dipelajari tetapi perlu adanya arahan dan bimbingan.

Pada proses pemanajemenan pembelajaran diperlukan unsur-unsur pendukung supaya berlangsung dengan lancar. Setiap unsur berikut perlu diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang, karena jika ada salah satu unsur saja yang tidak ada atau tidak sebagaimana mestinya maka tujuan pembelajaran bisa saja kurang tercapai atau bahkan tidak tercapai. Menurut (Saifulloh & Darwis, 2020) menyatakan bahwa setidaknya ada tujuh unsur dalam kegiatan manajemen pembelajaran yaitu man, money, material, machine, method, market, dan information atau yang biasa disingkat dengan 6W+1 H.

Poin pertama (man), perlu adanya kualifikasi pendidik yang unggul atau yang benar paham dalam kegiatan pembelajaran. Kedua (money), poin juga sangat penting karena dalam berbagai kegiatan pembelajaran memerlukan biaya operasional yang besar baik untuk warga sekolah, sekolah, dan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Ketiga (material), dalam pelaksanaannya siswa akan mendapatkan bimbingan, pembinaan, dan pengawasan selama kegiatan belajar berlangsung. Keempat (machine), poin ini di sekolah merupakan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Kelima (method), guru perlu menerapkan berbagai macam metode yang tepat untuk dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Keenam (market), seiring adanya pengaruh arus globalisasi maka menjadi tantangan bagi guru dalam pengajarannya. Poin terakhir ketujuh (information), bahwa setiap sekolah harus memiliki informasi terbaru sebagai pemutakhiran pendidikan di sekolah tersebut.

Lain halnya dengan yang dikatakan oleh Meir dalam (Suryapermana, 2017) menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur manajemen yang terlintas dan menghembus pikiran kita seperti adanya persiapan, penyampaian, latihan, dan Penampilan hasil. Pada unsur persiapan memiliki tujuan untuk dapat mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik sehingga akan membangun minat dan pengalaman belajar yang berlangsung secara optimal. Unsur penyampaian merupakan saat dimana guru harus menggabungkan anatara siswa dengan materi belajar. Dalam poses penyampaian materi guru hanya sebagai fasilitator, maka dari itu siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga akan mendapat pengalaman belajar dan menemukan pemahaman baru. Latihan disini merupakan tahap dimana kegiatan belajar berlangsung maka, guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Unsur terakhir yaitu penampilan hasil bertujuan untuk memastikan apakah pembelajaran yang telah dilakukan berhasil dan untuk melihat capaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tidak hanya aspek dan unsur saja yang perlu diperhatikan dalam manajemen pembelajaran tetapi juga perlu memperhatikan prinsip. Prinsip-prinsip pembelajaran ini akan dijadikan landasan atau dasar dalam praktek pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya prinsip maka guru dapat mengaplikasikannya supaya pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Prinsip ini meliputi perhatian, motivasi, keaktifan dari siswa, keterlibatan langsung siswa, pengulangan belajar, materi pelajaran yang merangsang, dan penguatan (Saifulloh & Darwis, 2020).

Saat ini Indonesia masih dihadapkan dengan wabah Corona Virus Disease (Covid-19), yang dimana adanya pembatasan aktivitas kegiatan. Dalam hal pendidikan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan PJJ (pembelajaran jarak jauh). Pembelajaran seperti ini menjadi tantangan baru bagi para pendidik di semua jenjang pendidikan karena pada pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan pembelajaran saat belum adanya wabah Covid-19. Ada beberapa manajemen pembelajaran yang harus diubah agar dapat menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Dimana baik lembaga pendidikan dan juga tenaga pendidik haruslah bekerja sama dalam mempersiapkan fasilitas yang mendukung pembelajaran daring, sistematis pembelajaran dan aplikasi pendukung pembelajaran daring, dan juga materi pembelajaran yang akan disampaikan haruslah materi yang dapat mudah dimengerti oleh anak, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Namun, keadaan pandemi saat ini juga menjadi suatu hal baru dimana pendidik dan siswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Saat pembelajaran daring ini

semua dilakukan dengan berbasis teknologi. Sudah pasti sistem pembelajaran daring ini memiliki poin positif dan negatifnya masing-masing.

Perbandingan manajemen pembelajaran daring dan luring jelas jauh berbeda. Pada pembelajaran daring kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara online, namun pada pembelajarana luring kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka secara langsung. Baik dari pembelajaran daring dan luring keduanya memiliki kendala masing-masing.

Kendala dalam pembelajaran luring biasanya dikarenakan jumlah murid yang banyak dalam satu kelas. Hal ini akan berdampak pada kegiatan pembelajaran karena jika pendidik kurang dalam menerapkan strategi pembelajaran, pembelajaran akan kurang efektif dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang memadai. Lalu dampaknya juga sampai ke tujuan pembelajaran itu sendiri, seperti tujuan pembelajaran tidak tercapai, pengembangan anak kurang baik, dan materi tidak tersampaikan kepada siswa. Tentu nantinya akan dapat mempengaruhi kognitif dan afektif siswa dimasa yang akan datang (Elvia, 2021).

Dalam jurnal penelitian (Juliya & Herlambang, 2021) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam problematika dalam pembelajaran daring seperti terbatasnya penggunaan teknologi, susahnya akses internet, kurangnya fasilitas belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut kerap banyak kita jumpai bahwa kendala dalam sistem pembelajaran daring adalah kerena penggunaan teknologi dan akses internet. Pasalnya kedua hal tersebut merupakan unsur vital dalam pembelajaran daring, maka jika kedua hal tersebut tidak terjalankan dengan baik akan menimbulkan kendala. Contoh-contoh kendala dalam pembelajaran daring yaitu : 1) Pendidik dan orang tua murid kesulitan dalam menyampaikan materi yang disampaikan melalui aplikasi belajar online, karena masih banyak yang belum melek teknologi. 2) Siswa kesulitan mengakses bahan ajar karena akses internet yang terkendala. 3) Sering ditemukan kasus siswa menyontek pada saat ulangan karena guru tidak dapat mengawasinya secara langsung. 4) Kurangnya interaksi secara langsung juga membuat minat belajar anak semakin menurun. Selain itu, pembelajaran daring mengundang pro dan kontra di masyarakat Indonesia. Karena adanya ketidaksiapan baik itu dari sarana dan prasarana, sumber daya penunjang pembelajaran daring dan juga anggaran untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

Saat pembelajaran daring segala aspek pendukung pembelajaran menggunakan teknologi, supaya teknologi dapat berfungsi dibutuhkan koneksi internet. Media pembelajaran yang dilakukan guru seperti Whatsapp, Youtube, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dll menggunakan akses internet. Tentunya juga siswa/orangtua perlu mempunyai gadget sebagai media dalam mengakses pembelajaran. Syarat yang harus dipenuhi dalam manajemen pembelajaran daring adalah pendidik dan siswa memiliki koneksi jaringan internet untuk mendukung kegitan belajar mengajar. Karena jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka baik siswa ataupun pendidik akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran (Suhairi & Santi, 2021).

Dibanyak daerah, dalam proses pembelajaran sekolah menerapkan sistem pembelajran yang disesuaikan dengan lingkungan dan situasi masing-masing. Sekolah juga perlu menimbang apakah para pendidik dan tenaga pendidik siap mengelola pembelajaran daring. Di samping itu sekolah dan pemerintah sekitar juga perlu memperhatikan kondisi siswa dan keluarganya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini supaya pembelajaran berjalan dengan efektif (Zahroh, 2016).

Daerah seperti perkotaan baik dari siswa maupun pendidik tidak terlalu merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Hal ini dikarenakan jika daerah kota memiliki fasilitas, sarana dan prasarana, serta kondisi dari siswa dan pendidik yang siap dan memadai. Sebaliknya dengan daerah pedesaan/terpencil mereka merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Keterbatasan dalam fasilitas, sarana dan prasarana, keterampilan pendidik dalam menggunakan teknologi, dan kesiapan siswa menggunakan kendala menjadi faktor utama pembelajaran daring berjalan tidak efektif. Bahkan banyak dijumpai jika dampaknya banyak siswa yang putus sekolah, memilih untuk menikah, dan bekerja supaya mendapat penghasilan. Hal ini menjadi masalah baru bagi pemerintah karena masalah pendidikan belum selesai teratasi sudah ditambah dengan masalah pengangguran dan kepadatan penduduk meingkat (Peterianus & Muttaqin, 2012).

Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi dan mewujudkan efektifitas suatu program pembelajaran. Saat ini platform Whatsapp banyak digunakan pendidik sebagai media pembelajaran. Dalam prakteknya pendidik akan memulai kegiatan dengan pembukaan melalui Whatsapp dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran dilanjut dengan pemberian tugas untuk dikerjakan siswa. Kegiatan diskusi dan segala informasi diberikan pendidik melalui grup kelas. Namun, saat ini pendidik mengadakan pertemuan tatap maya dengan siswa maka akan memanfaatkan aplikasi Zoom dan Google Meet. Disamping aplikasi tersebut masih banyak aplikasi yang belum dipergunakan secara optimal oleh pendidik dikarenakan kurangnya wawasan dalam pengetahuan teknologi atau karena media tersebut dirasa cukup dalam menyampaikan pembelajaran.

Dari berbagai aplikasi yang digunakan pendidik untuk mengajar, hampir sebagaian besar siswa hanya mendapatkan aspek kognitif (pengetahuan) saja. Siswa hanya diberikan materi pembelajaran kemudia akn diberikan tugas harian. Jika pendidik tidak kreatif maka capaian yang dicapai siwa pada tujuan pembelajaran hanya aspek kognitif saja, padahal harusnya aspek afektif dan psikomotorik dapat dicapai siswa. Sependapat dengan (Herlambang, 2018) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorintasi pada kemampuan kognitif, tetapi harus ada keseimbangan pada kemampuan afektif dan psikomotorik, sehingga tidak hanya mengakomodasi pada potensi dan motivasi siswa..

Maka dari itu para pendidik harus cakap dalam penggunaan beragam aplikasi dan bisa mensosialiasaikan kepada siswa maupun orangtua terkait penggunaannya. Dalam peningkatan kemampuan pemanfaatan teknologi perlu adanya pelatihan dan pembinaan pada pendidik dan tenaga pendidik. Pendidik perlu menguasai supaya dapat memenuhi kebutuhan akan kegiatan pembelajaran supaya manajemen pembelajaran dapat dikelola dengan efektif. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi harus berkali-kali atau secara rutin dan perlu adanya praktek. Tujuannya agar kemampuan dan keterampilan dapat berjalan beriringan serta tidak mudah terlupakan. Menurut (Syifulloh, A, M. 2020) menyarankan bahwa setidaknya ada enam strategi dalam peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi seperti (1) perlu adanya pelatihan, seminar, dan workshop yang dilakukan pendidik, (2) dalam kegiatan pelatihan perlu mendatangkan narasumber yang kompeten dibidangnya, (3) memotivasi pendidik untuk dapat melanjutkan pendidikannya, (4) menyediakan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, (5) menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi, dan (6) melakukan studi banding ke sekolah yang dianggap lebih maju.

Kendala seperti kurangnya jangkauan akses internet juga menjadi masalah yang perlu dituntaskan pemerintah. Berbagai macam aplikasi online perlu menggunakan internet saat pengaksesannya. Jangankan di daerah pelosok, di daerah pinggiran kota pun terkadang siswa dan pendidik masih kesulitan menggunakan internet. Untuk itu perlu adanya peningkatan dan perluasan jaringan internet di Indonesia guna meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Memang dirasa cukup sulit untuk melakukan hal ini dalam waktu dekat dengan adanya pembatasan aktivitas. Setidaknya pemerintah juga perlu melakukan strategi lain dalam pengelolaan pendidikan.

Angka kasus Covid-19 di Indonesia saat ini sudah semakin membaik. Berbagai aktivitas sudah bisa dilaksanakan secara langsung meskipun belum seutuhnya diiringi dengan penerapan protocol kesehatan yang ketat. Dalam sector pendidikan pun sekolah-sekolah sudah melakukan blended-learning. Dimana pembelajaran dilakukan secara online dan offline per minggunya. Diharapkan dengan adanya pembelajaran blended-learning ini masalah pendidikan mulai dapat terselesaikan dan pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif. Manajemen pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bisa dilakukan secara online/offline tergantung pada kebutuhan masing-masing.

Menurut (Juliya & Herlambang, 2021) menyatakan bahwa solusi yang dapat dilakukan dalam upaya penyelesaian permasalahan pembelajaran daring seperti dengan meningkatkan kompetensi pendidik dalam penggunaan teknologi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan dengan kebutuhan, pemerintah memberikan bantuan kuota sebagai akses internet, dan meningkatkan hubungan antara pendidik dan orang tua.

Menurut (Herlambang et al., 2021) mengadakan pelatihan untuk guru juga dapat meningkatkan profesionalisme guru dan juga mengoptimalkan manajemen pembelajaran yang berlaku pada saat pandemi Covid-19. Dalam pelatihan tersebut haruslah ditekankan pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dan mengelola manajemen pembelajaran baik itu daring ataupun luring. Dengan adanya kemampuan mengelola manajemen pembelajaran baik itu pembelajaran daring ataupun luring dapat membantu dan memudahkan pengajar untuk memonitor siswanya.

Menurut (Apriani et al., 2021) menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan kerja sama antara pemerintah dan berbagai sektor pendidikan untuk dapat menyelesaikan kendala yang sedang dihadapi saat PJJ seperti dari regulasi, peningkatan kesiapan pendidik dan tenaga pendidik, dan adanya perluasan jaringan internet serta sumber belajar siswa.

Untuk memaksimalkan manajemen pembelajaran di masa pandemi ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan haruslah mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang memadai. Selain itu manajemen pembelajaran haruslah disusun sebaik mungkin. Manajemen pembelajaran yang baik adalah manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tiga tahapan ini haruslah menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Pihak sekolah haruslah mensosialisasikan mengenai manajemen pembelajaran pada masa pandemi dengan baik kepada guru dan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan teknologi, hingga mensosialisasikan kegiatan penyusunan RPP untuk pembelajaran daring. Selain pihak sekolah, pemerintah pun harus memiliki peran andil yang besar dalam menentukan kebijakan pendidikan di masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pembelajaran yang berlaku semenjak pandemi melanda Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Baik itu dari sarana dan prasarana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi dari pembelajaran yang dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu, manajemen pembelajaran di era pandemi kali ini banyak memiliki perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan manajemen pembelajaran yang berlaku harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Pada kondisi pandemi saat ini, pembelajaran dilaksanakan secara daring dan juga luring. Oleh sebab itu, baik lembaga pendidikan dan juga tenaga pendidik haruslah merubah manajemen pembelajaran untuk daring dan juga luring. Tentunya hal itu memiliki beberapa kendala, diantaranya masih banyaknya guru yang belum melek teknologi sehingga kesulitan dalam melakukan proses penyampaian materi bahan ajar kepada siswa. Dan kendala dari siswa pun tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran daring. Solusi dari permasalahan yang terjadi yaitu perlu adanya pelatihan bagi tenaga pendidik mengenai penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan juga perlu adanya sosialisasi untuk tenaga pendidik mengenai manajemen pembelajaran yang akan dilakukan dan juga mengenai penyusunan RPP untuk pembelajaran daring dan luring.

References

- Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Adri, F. M., & Giatman, M. (2021). *Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning*. 6(1), 110–118.
- Apriani, Y., Rusdiawan, R., Asrin, A., Fahrudin, F., & Muhaimi, L. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD IT Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 271–277. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i2.2056>
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18.
- Elvia. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sma Negeri 6 Palopo. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS*, 1(1).
- Hendrik Palinggi, W. T. (2021). ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATAP MUKA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(01), 21–27.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform : Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1).
- Irianto, D. M., Yunansah, H., Mulyati, T., Herlambang, Y. T., & Setiawan, D. (2020). MULTILITERACY : ALTERNATIVE LEARNING MODELS TO IMPROVE ECOLOGICAL LITERACY OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt*, 17(9), 614–632.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XIII(1), 281–294.
- Peterianus, S., & Muttaqin, N. S. (2012). PENGARUH COVID-19 TERHADAP RITUAL ADAT PERNIKAHAN SUKU DAYAK KENINJAL DI KABUPATEN. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(2), 71–79.
- Puspitasari, Ayu, T. R. N. (2020). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 439–458.
- Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Research Repository UIN Maliki Malang*, 1(1), 1–4.

- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Bidayatuna*, 3(2), 286–311.
- Suhairi, S., & Santi, J. (2021). Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 1977. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.2472>
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *An-Nidhom*, 1(02), 73–90.
- Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). EKSPLORASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING DALAM. *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 856–871.
- Zahroh, N. L. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS APLIKASI. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(September), 43–46.